



**Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Persediaan Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

*The Effect of Liquidity and Inventory Turnover on Profit Growth in Food
and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Risma Aziza*¹), Mursidah Nurfadillah²), Praja Hadi Saputra³)

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75124

E-Mail: 2111102431162@umkt.ac.id^{*1}, mn874@umkt.ac.id², praja.hs@umkt.ac.id³

**Aksioma: Jurnal
Manajemen**

Vol. 4

No. 2

Halaman 124-135,

Bulan Agustus, Tahun 2025

E-ISSN 2828-0997

Abstract

This research investigates how liquidity and inventory turnover affect the growth of profits for companies in the food and beverage industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. The study employs a quantitative method and applies multiple linear regression to assess the relationship between the independent variables—liquidity (proxied by the current ratio) and inventory turnover—and the dependent variable, namely profit growth. The analysis reveals that liquidity, when examined individually, does not exert a significant impact on profit growth. Conversely, inventory turnover demonstrates a positive and statistically significant relationship. When analyzed jointly, both liquidity and inventory turnover are found to have a significant effect on profit growth, although they collectively account for only 11% of the variation. These results underscore the critical role of operational efficiency, particularly in managing inventory, as a driver of improved financial performance. The outcomes of this research are meant to offer useful information for business practitioners, investors, and scholars involved in strategic planning within the food and beverage industry.

Keywords: *Liquidity, Inventory Turnover, Profit Growth*

Abstrak

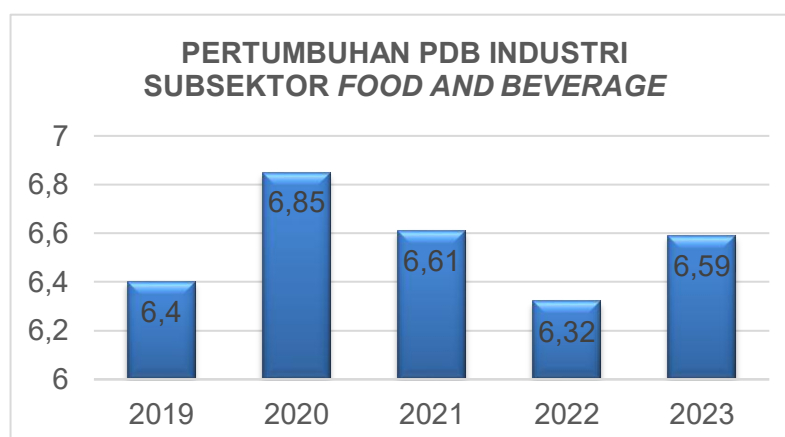
Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel perputaran persediaan dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2023. Likuiditas berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dan pengukurannya dilakukan menggunakan current ratio dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Temuan dari analisis mengindikasikan bahwa secara parsial, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba meskipun kontribusinya hanya sebesar 11%. Temuan ini menunjukkan pentingnya efisiensi operasional, terutama dalam pengelolaan

persediaan, dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengembangan strategi bisnis sektor food and beverage di Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Sektor-sektor berkembang di Indonesia membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan negara, industri pengolahan adalah salah satu yang berkembang. Penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu bagian dari industri pengolahan yaitu industri makanan dan minuman (*food and beverage*) dalam tiap tahunnya mengalami peningkatan (Amalia et al., 2023). Banyak perusahaan baru muncul di sektor makanan dan minuman akibat karakteristik dan kebiasaan masyarakat Indonesia yang berbeda dalam memilih produk untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, semakin banyak masyarakat Indonesia yang memilih makanan siap saji sebagai alternatif konsumsi harian menjadi pendorong berdirinya berbagai perusahaan baru di industri subsektor *food and beverage* (FnB). Subsektor ini menyumbang jumlah terbesar dari produk domestik bruto (PDB) apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun, sebagai penyumbang PDB terbesar, masalah internal perusahaan dalam mengelola keuangan, terutama likuiditas dan perputaran persediaan, terus menjadi masalah penting yang memengaruhi pertumbuhan laba. Berikut grafik pertumbuhan PDB pada industri subsektor *food and beverage*:



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Industri Subsektor FnB
Sumber: Badan Pusat Statistik

Adanya tren positif dari tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan grafik kontribusi subsektor *food and beverage* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan ini menunjukkan daya tahan industri makanan dan minuman dalam menghadapi tekanan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Selama pandemi, industri ini tetap beroperasi karena memenuhi kebutuhan pokok, sehingga kontribusinya terhadap PDB tidak menurun. Sektor ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat dan stabil, dan mampu pulih lebih cepat daripada sektor lain bahkan setelah pandemi. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk penelitian lebih lanjut tentang dinamika keuangan bisnis di industri ini.

Perkiraan pertumbuhan laba di masa depan memberikan gambaran bagaimana kinerja bisnis dan kondisi *finance* suatu perusahaan dimasa depan menjadi perhatian penting bagi berbagai pihak. Untuk investor, calon investor, maupun pihak kreditur memiliki harapan bahwa laba di masa yang akan datang akan menunjukkan peningkatan sebanding dengan perolehan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat diprediksi dengan menganalisis selisih

laba yang dihasilkan perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya (Kaman & Sitohang, 2018). Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, ukuran penting untuk mengevaluasi performa keuangan suatu perusahaan adalah pertumbuhan laba. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk terus meningkatkan keuntungan dari tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba. Bagi investor, pertumbuhan laba mencerminkan keberlanjutan bisnis dan potensi keuntungan di masa mendatang.

Mengingat hal tersebut, perusahaan harus memberikan informasi yang dapat meyakinkan investor. Menurut Brigham & Houston (2011) yang dikutip dari Yudiana, (2022) Perusahaan mengambil sinyal untuk menunjukkan kepada investor cara manajemen melihat prospek bisnis perusahaan. Sinyal-sinyal ini berupa data tindakan manajemen untuk memenuhi harapan pemegang saham. Dalam konteks inilah, sinyal-sinyal akan memengaruhi persepsi pasar, keputusan investasi, serta pergerakan harga saham. Oleh karena itu, pertumbuhan laba yang konsisten dan transparansi informasi menjadi elemen penting yang dapat memperkuat sinyal positif dari perusahaan kepada publik (Nur *et al.*, 2024).

Selain itu juga informasi ini bisa mencerminkan kondisi perusahaan dan menjadi sinyal positif atau negatif bagi investor. Salah satu indikator yang dapat dijadikan sinyal adalah likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan dan memiliki manajemen keuangan yang berjalan dengan baik, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba. Di sisi lain, perputaran persediaan juga memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan. Semakin cepat barang terjual, semakin efektif penggunaan aset, yang memberi sinyal positif terkait potensi laba di masa mendatang. Oleh karena itu, likuiditas dan perputaran persediaan dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Salah satu penyebab yang memengaruhi pertumbuhan laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Kemampuan likuiditas suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mencerminkan sejauh mana entitas tersebut dapat mengelola keuangannya secara efisien dalam jangka waktu dekat menjadi indikator stabilitas finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu berbanding lurus dengan pertumbuhan laba yang optimal. Misalnya, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat mengalami stagnasi dalam pertumbuhan laba jika aset lancar tidak dioptimalkan dengan baik. Hal ini menekankan bahwa likuiditas perlu dikelola secara efektif untuk mencegah hambatan efisiensi operasional dan pertumbuhan laba (A. N. Hidayah *et al.*, 2023). Likuiditas biasanya diukur menggunakan *current ratio* (CR). Likuiditas tinggi diharapkan mampu mengatasi kewajiban finansial tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan eksternal. Hasil studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Efendi & Suprihadi, 2023; Savanah & Takarini, 2021). Namun terdapat juga penelitian menunjukkan bahwa tingkat CR berdampak negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan (S. Hidayah & Suwitho, 2020; Petra *et al.*, 2021).

Di sisi lain, perputaran persediaan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Makin besar kecepatan perputaran persediaan, maka lebih efisien bagi perusahaan untuk menjual produknya, yang dapat meningkatkan laba. Perputaran persediaan yang terlalu cepat tanpa perencanaan yang matang dapat menyebabkan kekurangan stok, yang dapat mengganggu proses produksi dan penjualan. Efisiensi ini biasanya dihitung dengan membandingkan harga rata-rata persediaan dan harga pokok penjualan selama jangka waktu tertentu. Meskipun demikian, perputaran yang terlalu cepat tanpa strategi yang matang bisa menyebabkan kekosongan stok, yang berisiko menghambat proses produksi maupun pelayanan terhadap pelanggan. Karena itu, pengelolaan persediaan seimbang menjadi penting untuk mempertahankan kelancaran operasional sekaligus mempertahankan profitabilitas. Mengingat persaingan yang ketat dan tuntutan pasar yang dinamis, pengelolaan perputaran persediaan menjadi sangat penting bagi perusahaan subsektor *food and beverage*. Hasil penelitian terdahulu, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Petra *et*

al., 2021; Fatmawati *et al.*, 2023; Uli Bastanta S *et al.*, 2022). Selain itu perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Erawati & Hanifah, 2024; Maulana, 2022).

Tidak banyak penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana likuiditas dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan turut berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman dan telah tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, atau perputaran persediaan dan efisiensi operasional, tetapi tidak pernah mempertimbangkan pertumbuhan laba sebagai variabel utama.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal sangat berguna untuk banyak hal tentang *finance* perusahaan. Ini membantu untuk memahami bagaimana bisnis memberikan sinyal atau isyarat kepada investor dan pihak eksternal melalui publikasi laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi reaksi pasar dan keputusan investasi (Nur *et al.*, 2024). Menurut Diyanti & Anwar (2021) sinyal positif dari perusahaan menjadi hal penting yang dipertimbangkan investor saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan laba

Likuiditas menunjukkan bagaimana kas serta aset lancar lain terhubung melalui kewajiban jangka pendek dan harus dipenuhi perusahaan. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap likuiditas menjadi aspek penting untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban finansialnya secara tepat waktu dengan mengandalkan aset lancar yang tersedia (Yudiana, 2022). Sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya memberikan indikasi positif terhadap potensi kinerja di masa mendatang. Kemampuan tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan potensi keberlanjutan usaha. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan bahwa mereka memiliki laba bersih yang memadai, sehingga memperkuat kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan terkait penempatan asetnya (Diyanti & Anwar, 2021). Adanya hubungan antara CR dan pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan dapat menyelesaikan utang jangka pendek secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki, maka hal tersebut berkontribusi pada kelancaran aktivitas operasional yang berkelanjutan. Maka dari itu didapat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan laba

Perputaran persediaan yang digunakan mengukur seberapa besar jumlah dana yang ditanam dalam persediaan stok selama jangka waktu tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi dapat mempengaruhi penjualan, mempengaruhi laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dan sebaliknya. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan dapat berputar atau habis dalam satu siklus operasi perusahaan secara normal, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan lebih cepat (Yudiana, 2022). Mengingat sifat produk yang cenderung memiliki umur simpan terbatas, perusahaan makanan dan minuman sangat bergantung pada perputaran persediaan yang tinggi. Dengan mengelola persediaan secara efisien dan menghindari stagnasi dalam penjualan, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan pertumbuhan laba mereka. Sesuai dengan teori sinyal jika tingginya rasio perputaran persediaan menunjukkan efisiensi pengelolaan persediaan, Kondisi tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dengan baik akan menjadi pertanda baik bagi para investor, secara efisien serta merespons kebutuhan pasar dengan tepat dan cepat. Oleh karna itu didapati hipotesis sebagai berikut:

H₂: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*

Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan laba

Likuiditas yang tinggi membuat perusahaan melunasi kewajiban dalam waktu dekat secara tepat waktu tanpa mengganggu operasional sehari-hari. Sementara itu, perputaran persediaan yang optimal memastikan stok barang cepat terjual sehingga pendapatan dapat segera diterima. Hal ini membuat perusahaan mampu menjaga kesehatan finansial sekaligus menghindari masalah likuiditas yang bisa menghambat pertumbuhan bisnis. Selain itu, kombinasi likuiditas yang baik dan pengelolaan persediaan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal informasi keuangan yang menunjukkan kestabilan kas dan efisiensi operasional akan dipersepsikan sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Perusahaan yang mampu mengelola keuangannya secara efektif dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang cerah, sehingga menarik minat para pemodal. Dengan adanya tambahan investasi dari pihak luar, perusahaan dapat memperluas pasar, melakukan inovasi baru, dan meningkatkan skala bisnisnya.

H₃: Likuiditas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan dimana data sekunder akan dianalisis lokasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang dapat diakses laporan keuangan pada situs resmi yaitu www.idx.co.id dan informasi dari website resmi pada perusahaan yang relevan. Pendekatan ini digunakan karena lebih terorganisir dan jelas dari awal hingga akhir dan tidak dipengaruhi oleh kondisi lapangan saat ini. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) yang dikutip dari (hardani *et al*, 2020) pada penelitian kuantitatif, fokusnya adalah untuk mengembangkan teori berdasarkan data atau fakta saat ini.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam papan utama terdapat 42 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan relevansi dan kelayakan data. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel. Dengan cakupan waktu penelitian selama 5 tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023, maka total data yang dianalisis berjumlah 105 data.

Tahun 2019 dan 2023 dipilih karena mencerminkan dinamika ekonomi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, yang berdampak besar pada aktivitas operasional dan kinerja keuangan bisnis, terutama di industri makanan dan minuman. Selain itu, tahun-tahun tersebut dipilih karena data keuangan perusahaan semuanya tersedia dan dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengolah dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* atau SPSS. Ini memastikan bahwa data diolah secara terstruktur, tepat, dan sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Prosedur analisis mencakup penerapan statistik deskriptif guna menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengavaluasi pengaruh variabel secara bersama-sama (simultan) maupun secara terpisah (parsial). Disamping itu, dilakukan pula serangkaian pengujian hipotesis untuk mendukung validitas sebagai dasar dalam menarik kesimpulan ilmiah berdasarkan data empiris yang diperoleh. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	105	.416	9.525	2.45140	1.932396
PERPUTARAN PERSEDIAAN	105	.964	27.180	6.33481	3.628066
PERTUMBUHAN LABA	105	-1.165	7.069	.31449	1.023704
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Output SPSS 25

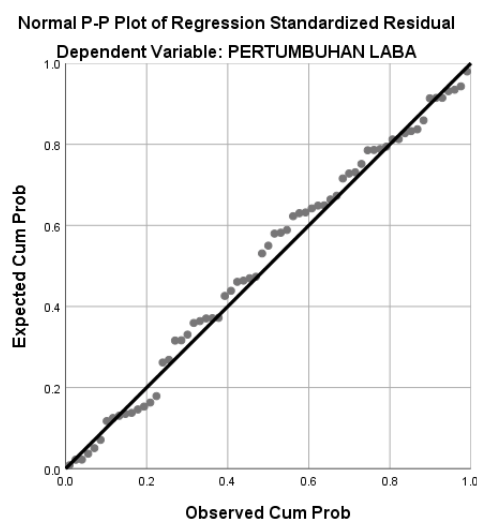
Hasil analisis sebagai berikut:

- 1 Nilai minimum variabel likuiditas diketahui 0,416 dan nilai maksimum 9,525. Mean sebesar 2,45140 dengan standar deviasi sebesar 1,932396.
- 2 Nilai minimum pada variabel perputaran persediaan diketahui 0,964 dan nilai maksimum 27,180. Nilai mean sebesar 6,33481 dengan standar deviasi sebesar 3,628066.

Nilai minimum pada variabel pertumbuhan laba diketahui -1,165 dan nilai maksimum 7,069. Nilai mean sebesar 0,31449 dengan standar deviasi sebesar 1,023704.

Uji Normalitas

Pada pengujian ini dilakukan agar dapat menentukan normal atau tidak nya suatu data, pada pengujian ini menggunakan probabilitas plot (P-Plot).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 25

Sesuai dengan kriteria pengambilan yaitu jika penyebaran data berada distribusi data yang mengikuti garis diagonal pada plot normal serta bentuk histogram yang menyerupai kurva distribusi normal mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Terlihat dari hasil pengujian bahwa residual terdistribusi secara normal, yang ditandai dengan poisisi titik-titik data yang berada dekat dan mengikuti pola garis diagonal.

Uji Multikolonieritas

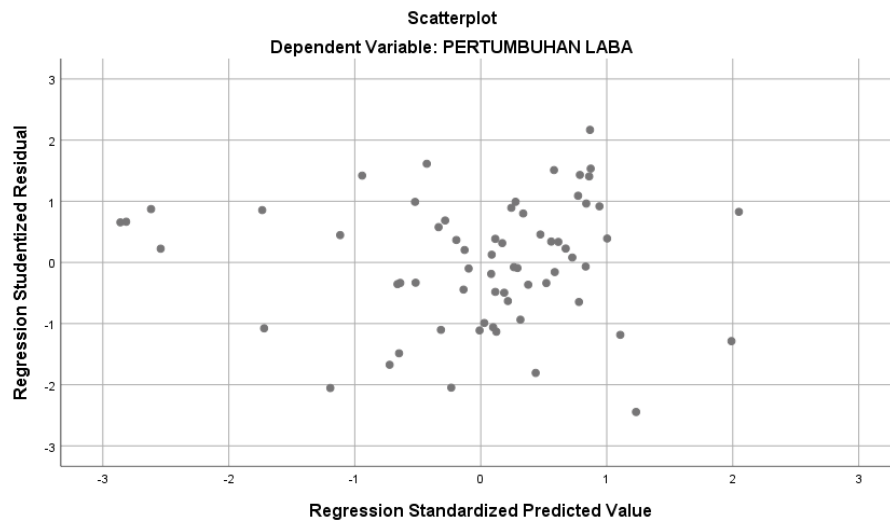
Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas (X_1)	0,887	1,127
Perputaran persediaan (X_2)	0,882	1,133

Sumber: Output SPSS 25

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk kedua variabel lebih dari 0,1, yang menunjukkan bahwa multikolonieritas tidak terjadi jika nilai toleransi Nilai tolerance yang melebihi angka 0,1 serta VIF yang berada di bawah 10 menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari indikasi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 25

Hasil menunjukkan bahwa titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola di sekitar garis horizontal nol. Maka dari hasil uji yang digunakan tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.368 ^a	0.136	0.110	0.965722	2.016

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS 25

Uji autokorelasi menunjukkan nilai durbin-watson (DW) sebesar 2.016. Nilai tabel DW dapat dibandingkan dengan menggunakan rumus $(K:N)$, di mana K adalah jumlah variabel independen dalam penelitian, dan N adalah jumlah data penelitian, yaitu 105. Dapat diperoleh nilai $dL = 1.6433$, dan nilai $dU = 1,7209$ dan nilai $4-dU = 2,2791$. Sesuai dengan ketentuan dalam pengujian

yaitu $dU < DW < 4 - dU$ maka dapat dikatakan $1,7209 < 2.016 < 2,2791$, yang berarti tidak terjadi adanya autokorelasi pada penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
1 (Constant)	-0.221	0.266
LIKUIDITAS (X ₁)	-0.008	0.052
PERPUTARAN PERSEDIAAN (X ₂)	0.077	0.028

Sumber: Output SPSS 25

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = - 0,221 - 0,008 \text{ likuiditas} + 0,077 \text{ perputaran persediaan}$$

Interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta yang ditemukan sebesar -0,221 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat kontribusi dari kedua variabel independen, maka pertumbuhan laba diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 0,221 satuan. Nilai negatif ini mencerminkan kecenderungan menurunnya laba ketika faktor-faktor likuiditas dan perputaran persediaan tidak berperan dalam model.
- Untuk variabel likuiditas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,874. Ini mengartikan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebanyak satu satuan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,008 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah. Meskipun arah hubungannya negatif, besarnya pengaruh tersebut tergolong lemah.
- Sedangkan untuk variabel perputaran persediaan, diperoleh tingkat signifikansi 0,007 dan koefisien regresi 0,077. Artinya, peningkatan satu satuan dalam perputaran persediaan diproyeksikan dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,077 satuan jika variabel lain tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan meningkatkan laba perusahaan secara signifikan.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	t hitung	t tabel	Nilai		R ²	R	Sig	Keterangan
			F	F tabel				
Likuiditas	-0,159	1,983					0,874	Tidak Signifikan
Perputaran Persediaan	2,775	1,983					0,007	Signifikan
Pertumbuhan Laba			5,288	3,085			0,002	Signifikan
Adjusted R Square					0,136			Determinasi
R						0,368		Korelasi

Sumber: Output SPSS 25

Uji Parsial (Uji t)

Hasil yang diperoleh dari pengujian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Dari hasil analisis, diketahui bahwa variabel likuiditas (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,874. Karena nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan batas signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena nilai t-hitung sebesar -0,159 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,983.

2. Sementara itu, untuk variabel perputaran persediaan (X_2), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena angka ini lebih kecil daripada ambang batas signifikansi 0,05, dan t-hitung sebesar 2,775 melebihi nilai t-tabel 1,983, maka dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,288 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan bersifat signifikan secara simultan. Artinya, variabel likuiditas dan perputaran persediaan secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinasi (R^2)

Bahwa koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,110 atau 11%. Dengan kata lain, likuiditas dan perputaran persediaan menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan sebesar 11,0%. Adapun sisanya, yaitu sebesar 89,0%, berasal dari kontribusi faktor tambahan yang berada di luar cakupan penelitian ini

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,368 berada dalam rentang 0,20 hingga 0,399, yang menandakan adanya hubungan yang lemah antara variabel. Artinya, tingkat keterkaitan antara likuiditas dan perputaran persediaan dengan pertumbuhan laba tergolong rendah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel likuiditas yang diukur melalui current ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor makanan dan minuman. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Yuslinda Nasution & Guston Sitorus, 2022; Agustina & Mulyadi, 2019) bahwa hasil likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya nilai likuiditas tidak serta-merta berdampak pada peningkatan laba. Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset lancarnya secara produktif. Likuiditas yang terlalu tinggi bisa saja menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak digunakan secara optimal dalam aktivitas operasional atau investasi yang menghasilkan laba. Dengan demikian, meskipun likuiditas meningkat, hal tersebut tidak menjamin tercapainya pertumbuhan laba yang signifikan.

Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan laba bersih yang cukup, yang mendorong investor untuk membuat keputusan tentang penempatan asetnya (Diyanti & Anwar, 2021). Karena peningkatan likuiditas tidak diikuti oleh peningkatan laba yang signifikan, sinyal tersebut tidak dapat diterjemahkan menjadi hasil kinerja yang relevan dalam konteks penelitian ini. Menurut Afrizal, (2019) dikarenakan perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendek dengan asetnya. Jumlah aset perusahaan mungkin lebih kecil daripada kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan likuiditas yang rendah disebabkan oleh kewajiban jangka pendek yang harus dibayar lebih dari aset yang dimiliki perusahaan. Di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu menguntungkan perusahaan karena perusahaan tidak mampu mengalokasikan aset lancarnya secara efisien. Mengakibatkan dana menganggur, yang menurunkan laba perusahaan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian laba yang dihasilkan, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Yuslinda Nasution & Guston Sitorus, 2022).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mendukung hasil uji statistik bahwa perputaran persediaan memiliki hubungan langsung dengan pertumbuhan laba. Ketika perusahaan mampu mengelola persediaan secara efektif, mereka dapat mempercepat aliran barang dan mengurangi biaya penyimpanan. Sebaliknya, ketika perputaran persediaan melambat, potensi penjualan menurun dan biaya penyimpanan meningkat, sehingga laba juga menurun.

Menurut Natasha Kakalang *et al.*, (2022) perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi, yang menghasilkan peningkatan pendapatan dan laba operasi. Tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan tingkat penjualan yang rendah, yang menghasilkan penurunan pendapatan dan laba operasi. Perusahaan juga harus mengeluarkan biaya tambahan, seperti biaya perawatan dan penyimpanan. Bisnis harus mengelola perputaran persediaan dengan baik untuk meningkatkan produktivitas dan keefektifan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pencapaian kinerja keuangan yang optimal, karena stabilitas dan kesehatan ekonomi perusahaan menjadi landasan bagi pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Tingkat laba yang tinggi mencerminkan performa bisnis yang solid serta menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menjaga konsistensi dalam kinerjanya (Erawati & Hanifah, 2024).

Temuan dalam penelitian ini juga konsisten dengan studi-studi terdahulu yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Uli Bastanta S *et al.*, 2022; Petra *et al.*, 2021). Hal ini membuktikan bahwa manajemen persediaan yang baik yaitu dengan kemampuan perusahaan dalam mengubah persediaan menjadi penjualan secara cepat dapat mendorong peningkatan laba.

Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian menggunakan uji F, diperoleh hasil bahwa secara simultan likuiditas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersamaan mampu menjelaskan fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor FnB yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian dari Petra *et al.* (2020), yang juga menyimpulkan bahwa likuiditas dan perputaran persediaan secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat temuan dari Tamba & Sembiring (2018) bahwa semakin tinggi efisiensi pengelolaan likuiditas dan perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan jangka pendek dan pengelolaan stok barang yang optimal memiliki peran penting dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik

KESIMPULAN

Dari hasil analisis serta pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, kecakapan perusahaan dalam menyelesaikan tanggungan finansial jangka pendeknya tidak serta-merta berdampak positif terhadap peningkatan laba. Bahkan, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi bisa menjadi indikator bahwa aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga kontribusinya terhadap perolehan laba perusahaan menjadi kurang efektif.

Sebaliknya, telah terbukti bahwa perputaran persediaan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang mampu mengelola persediaan secara efisien dan mempercepat perputarannya cenderung menghasilkan penjualan yang lebih cepat, mengurangi biaya penyimpanan, serta meningkatkan pendapatan. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen stok yang baik berperan penting dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan secara langsung.

Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 11 persen menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi pertumbuhan laba perusahaan. Dengan kata lain, variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model memengaruhi 89 persen variasi pertumbuhan laba. Sebagai catatan penting karena menunjukkan bahwa, meskipun perputaran persediaan dan likuiditas merupakan indikator kinerja keuangan, keduanya tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh dinamika pertumbuhan laba di industri makanan dan minuman. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya harus memasukkan variabel dari sumber luar. Faktor-faktor seperti kondisi makroekonomi, strategi bisnis, inovasi produk, dan efisiensi operasional adalah contoh faktor-faktor eksternal yang harus dimasukkan ke dalam penelitian selanjutnya. Temuan ini tetap memberikan bukti bahwa pengelolaan keuangan jangka pendek dan efisiensi operasional merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam strategi peningkatan laba perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fokus pada peningkatan efisiensi operasional, khususnya dalam pengelolaan persediaan, menjadi kunci penting untuk mendorong pertumbuhan laba yang lebih optimal. Di sisi lain, perusahaan juga perlu memperhatikan bagaimana likuiditas dikelola agar tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Namun, ada beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, tidak banyak literatur yang secara khusus membahas hubungan antara peningkatan laba dengan likuiditas dan perputaran persediaan dalam industri makanan dan minuman Indonesia. Karena kondisi ini, para peneliti kesulitan membandingkan temuan penelitian dengan penelitian sebelumnya dan memperkuat kerangka teoritis yang mereka gunakan. Kedua, studi ini semula dirancang untuk dilakukan selama enam tahun, dari 2019 hingga 2024. Namun, karena beberapa perusahaan belum merilis laporan keuangan tahun 2024 secara lengkap, periode analisis hanya terbatas pada tahun 2019 hingga 2023.

Penelitian ini berguna meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan laba yang bersifat dinamis. Ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada profitabilitas statis seperti ROA dan ROE. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan inventaris memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Memperluas cakupan variabel bebas yang digunakan akan membuka peluang bagi peneliti selanjutnya. Ini dapat terjadi dengan memasukkan elemen seperti struktur biaya, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Selain itu, dengan memasukkan data yang lebih baru, seperti tahun 2024 dan setelahnya, cakupan waktu observasi juga dapat diperluas untuk memberikan gambaran tren yang lebih menyeluruh dan akurat dalam konteks waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Finance di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 8(1).
- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Al, H. et. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Amalia, S., Hanapia, A. Y., Kadarisman, E., & Sukarso, A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2022. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v4i1.7050>
- Diyanti, N., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 1286–1297.
- Efendi, N., & Suprihhadi, H. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek

- Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(11), 1–13. www.idn.com
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2196–2210. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3955>
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 18–25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Hidayah, A. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.888>
- Hidayah, S., & Suwitho. (2020). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 9(3), 1–16.
- Kaman, M. E., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Cv. Busindo Jaya Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–23.
- Maulana, R. (2022). Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food and Beverage. 8(1), 95–107.
- Natasha Kakalang, L., Sabijono, H., & L Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*, 5(2), 1039–1046.
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92.
- Uli Bastanta S, C., Fachrudin, F., Satriawan, B., Robin, R., & Khaddafi, M. (2022). the Effect of Leverage, Inventory Turnover and Sales Growth on Profit Growth With Firm Size As Moderating Variables in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2021. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 2(6), 965–976. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i6.462>
- Yudiana, F. E. (2022). Kumpulan Grand Theory Manajemen Keuangan & Keuangan Islam (Teori-Teori Manajemen Keuangan yang Populer bagi Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi). In M. A. Dr. Agus Waluyo (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Yuslinda Nasution, & Guston Sitorus. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 61–72. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.204>